

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK MELALUI BUDIDAYA ITIK
PETELUR DI GAMPONG TANJONG SELAMAT KABUPATEN ACEH
BESAR, PROVINSI ACEH**

*(Empowerment of Livestock Group Through Laying Duck Cultivation In
Tanjong Selamat Village, Aceh Besar Regency, Aceh Province)*

**Hamny Sofyan^{1*}, Taufan Hidayat², Sri Wahyuni¹, Mulyadi Adam¹,
Amalia Sutriana¹, Zainabun²**

¹Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111

²Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111

*Korespondensi: taufanhidayat@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

Tanjong Selamat is one of the villages directly adjacent to Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Its strategic location makes Tanjong Selamat Village a priority to be developed into an assisted village of Universitas Syiah Kuala. The main occupations of local Tanjong Selamat villagers are farmers and breeders. Efforts to increase the community income can be done through the cultivation of laying ducks and post-harvest management in the form of making salted eggs. This community service activity was carried out in the form of extension, demonstration, and training. The activity materials are knowledge about the prospects for laying ducks cultivation, prevention and treatment of diseases that often attack ducks, good cage systems, management of breeding, and the making of salted eggs. The cage system and breeding management were carried out by making a pilot cage consisting of the main cage of 15 m² and a breeding area of 50 m². The cage was filled with 50 domestic ducks (peking ducks and tegal ducks) aged 4 months. During the community service activity, the participants were very enthusiastic and able to implement the technology package that had been given. Based on the activity that has been conducted, the villagers of Tanjong Selamat Village, especially the members of the livestock group, can understand well the extension material and have high enthusiasm in improving the management of laying ducks as observed during the demonstration of cage plot as well as better understand the making of salted eggs that are in accordance with consumer desires and have long shelf life.

Keywords: *cultivation; domestic duck; traditional breeding; salted egg;*

PENDAHULUAN

Gampong (desa) Tanjong Selamat merupakan salah satu desa yang memiliki lokasi strategis karena memiliki lokasi yang berdekatan dengan pusat pendidikan yaitu

Universitas Syiah Kuala. Lokasi yang sangat strategis ini menjadikan *Gampong* Tanjong Selamat menjadi desa prioritas untuk penerapan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud dari implementasi tri

darma perguruan tinggi. Penduduk asli *Gampong* Tanjong Selamat memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak, namun hasil usaha sebagai petani dan peternak belum berdampak pada peningkatan pendapatan secara signifikan. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan modal usaha yang minim. Meskipun demikian, *Gampong* Tanjong Selamat memiliki potensi yang cukup besar untuk memperluas skala usahanya dari skala rumahan menjadi skala bisnis karena didukung oleh lahan yang luas dan akses ke Pusat Kota Banda Aceh juga relatif dekat sehingga diharapkan tidak sulit untuk memasarkan produk pertanian ataupun peternakan yang dihasilkan.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa masyarakat *Gampong* Tanjong Selamat banyak yang beternak itik dan ayam di lahan belakang rumah dan diberi pakan sisa makanan yang dicampur dengan dedak padi. Pemeliharaan hanya dilakukan secara sederhana tanpa sentuhan teknologi baik terkait struktur kandang, pakan maupun manajemen pemeliharaannya, seperti yang ditemukan pada beberapa daerah lainnya di Indonesia (Mamarimbing *et al.* 2017; Subagja *et al.* 2017; Budi *et al.* 2015). Pemeliharaan itik petelur hanya sebatas mengisi waktu luang, belum mencapai ke arah bisnis yang menjanjikan. Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa usaha itik petelur memiliki prospek yang menjanjikan (Bakhtiar

et al. 2018; Budi *et al.* 2015). Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat berdasarkan hasil wawancara awal adalah minimnya pengetahuan peternak mengenai budidaya ternak, minimnya pembimbingan atau pendampingan dari pihak terkait, dan kurangnya modal usaha sehingga pemeliharaan ternak hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa ada keinginan mengembangkan usahanya menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga.

Capacity buiding dan demonstrasi *plotting* (demplot) budidaya itik petelur menjadi salah satu solusi yang ditawarkan kepada mitra sehingga mitra lebih mengetahui dan memahami akan prospek budidaya itik melalui manajemen pemeliharaan yang tepat. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menambah gairah dan meningkatkan skala usaha yang telah dilakukan selama ini. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian ini antara lain memberikan penyuluhan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha budidaya itik petelur, dimulai dari pemilihan bibit unggul, manajemen pemberian pakan, manajemen pemeliharaan dan sanitasi kandang untuk mencegah terjadinya dan penularan penyakit. Selain penyuluhan, dilakukan pula praktek langsung pembuatan demplot sistem budidaya usaha itik petelur yang baik serta demo pembuatan telur asin dengan kualitas yang baik. Beberapa solusi yang ditawarkan

tersebut diharapkan dapat memberikan dan membuka wawasan kepada masyarakat akan peluang usaha yang menjanjikan melalui budidaya itik petelur. Sistem budidaya yang lebih baik akan meningkatkan pendapatan peternak melalui peningkatan jumlah produksi telur dan kualitas telur yang dihasilkan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan 2 mitra yaitu Kelompok Tani Beringin Jaya dan Kelompok Ternak Usaha Mandiri *Gampong Tanjong Selamat*, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Kegiatan pengabdian meliputi beberapa kegiatan, yaitu 1) kegiatan penyuluhan tentang budidaya itik petelur, pemilihan itik dara unggul, manajemen pemeliharaan, pengendalian dan pencegahan penyakit pada itik petelur, 2) kegiatan pembuatan kandang percontohan/demplot, 3) kegiatan pelatihan pembuatan telur asin.

Kegiatan Penyuluhan Kepada Mitra

Penyuluhan dilakukan di awal kegiatan pengabdian yang bertujuan agar mitra memiliki pengetahuan, pemahaman serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian. Studi sebelumnya telah memperlihatkan bahwa kegiatan penyuluhan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam budidaya itik petelur

(Mamarimbing *et al.* 2017). Pengetahuan yang diberikan mencakup prospek pengembangan usaha itik petelur, pemilihan lokasi pembuatan demplot kandang, persiapan dan pembuatan kandang, pemilihan bibit berkualitas, teknik pemeliharaan rutin, pencegahan dan pengendalian penyakit serta penanganan saat panen dan pasca panen.

Kegiatan Pembuatan Demplot Kandang Percontohan

Kandang dan peralatan merupakan sarana utama yang harus dipersiapkan sebelum usaha dimulai. Itik petelur yang digunakan adalah itik yang siap telur (itik berumur di atas 18 minggu). Kandang yang dibuat adalah kandang kombinasi tertutup dan terbuka. Luas kandang pada itik dara adalah 4 ekor/m². Pembuatan kandang itik petelur mempertimbangkan beberapa hal yaitu bahan dan model kandang yang memberikan kenyamanan bagi itik petelur, lantai kandang harus mudah dibersihkan dan senantiasa dalam kondisi kering, ventilasi kandang yang baik sehingga sirkulasi udara selalu terjaga, dan terdapat tempat untuk bertelur yang dialasi sekam atau jerami agar itik nyaman bertelur dan telur yang dihasilkan bersih dari kotoran.

Pelatihan Pembuatan Telur Asin

Pembuatan telur asin menggunakan abu gosok (sekam padi yang dibakar). Diawali pemilihan telur yang tidak retak dan telah

bersih, lalu telur dibungkus dengan adonan abu gosok yang telah diberi garam hingga seluruh permukaan telur tertutup. Adonan diusahakan tetap lembab agar garam dapat masuk melalui pori-pori telur. Telur yang telah dibungkus, disimpan beberapa hari (7-15 hari) tergantung selera konsumen terhadap tingkat keasinan telur. Telur yang telah asin dapat disimpan pada suhu ruang dan siap untuk dipasarkan. Peletakkan telur pada *tray* telur harus mengikuti aturan bagian ujung telur yang tumpul menghadap ke atas agar masa simpan telur menjadi lebih lama.

Penyuluhan Budaya Itik Petelur

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada salah satu rumah mitra dan dihadiri sekitar 30 orang (gabungan mitra dan masyarakat *Gampong* Tanjong Selamat). Materi yang disampaikan antara lain mengenai prospek budidaya itik petelur, upaya pencegahan dan pengobatan penyakit itik dan manajemen pemeliharaan itik petelur. Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan sukses yang ditandai dengan tingkat antusiasme peserta penyuluhan yang cukup tinggi dan banyak pertanyaan pada sesi diskusi untuk menyampaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat (Gambar 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Penyuluhan kepada masyarakat *Gampong* Tanjong Selamat mengenai prospek budidaya itik petelur dan pencegahan serta penanganan penyakit yang sering menyerang itik petelur.

Pengetahuan peserta mengalami peningkatan dengan adanya kegiatan penyuluhan terkait manajemen budidaya itik petelur. Penilaian peningkatan pengetahuan peserta tidak dilakukan melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan, melainkan melalui pertanyaan spontan yang diberikan kepada peserta penyuluhan. Sebanyak 75% peserta mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan yang berkenaan dengan budidaya itik petelur dan pengolahan telur sebagai produk akhir budidaya itik petelur.

Selain penyampaian secara oral dan diskusi, kegiatan penyuluhan juga dilakukan melalui pembagian brosur yang berisi informasi terkait penyakit yang sering menyerang itik petelur dan upaya pencegahan dan pengobatannya. Pembagian brosur ini diharapkan dapat mempermudah peserta untuk mengingat bila

ternaknya terserang salah satu jenis penyakit yang telah disampaikan.

Pembuatan Kandang Itik Petelur

Pembuatan kandang itik petelur diawali oleh survei lokasi yang cocok untuk pembuatan kandang percontohan/demplot untuk pemeliharaan itik petelur (Gambar 2). Lokasi yang baik harus memperhatikan faktor-faktor di antaranya lahan yang datar, intensitas cahaya matahari yang cukup, tidak lembab, tidak terlalu dekat dengan pemukiman warga dan jauh dari gangguan hewan pemangsa. Tahapan selanjutnya adalah pembersihan lahan yang akan digunakan sebagai lokasi kandang itik.



Gambar 2. Proses pembuatan kandang itik petelur dengan memanfaatkan kayu yang berasal dari pohon kelapa yang terdapat di lokasi sebagai rangka kandang.

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, masyarakat *Gampong Tanjong Selamat* beternak itik petelur di pekarangan belakang rumah dengan kandang seadanya dan diberi pakan berupa sisa nasi yang dicampur dengan dedak. Pada masa pasca panen tanaman padi, itik digiring ke sawah setiap pagi untuk mendapatkan pakan sisa padi dan jenis pakan lainnya yang terdapat di sawah. Itik kembali digiring ke kandang di belakang rumah pada sore hari. Luas kandang itik sebelum kegiatan pengabdian belum didasari kapasitas luas kandang yang ideal.

Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat dibangun demplot kandang itik yang ideal untuk pemeliharaan itik petelur. Pembangunan kandang menggunakan bahan-bahan yang mudah di dapat di sekitar lokasi kandang dan nyaman untuk itik petelur. Pada kegiatan ini digunakan kayu yang berasal dari pohon kelapa yang tumbuh di sekitar kandang sebagai kerangka kandang. Kandang

itik yang dibangun terdiri atas 2 ruang, pertama merupakan kandang utama yang dibangun semi terbuka dengan ukuran 15 m² dan area pemeliharaan dengan luas 50 m². Dinding kandang utama ditutupi papan hingga mencapai setengah dari tinggi dinding dan sisanya hanya ditutupi dengan kawat agar sirkulasi udara di dalam kandang tetap terjaga. Bagian atap kandang menggunakan seng. Bahan seng lebih tahan lama dibandingkan dengan penggunaan daun rumbia sebagai atap, meskipun atap seng lebih membuat udara di dalam kandang lebih panas. Namun demikian, hal ini disiasati dengan penggunaan jaring kawat yang menutupi bagian atas dinding kandang.

Pembuatan kandang berlangsung selama 2 minggu. Setelah kandang selesai dibangun, segera dilakukan pemesanan itik dara (siap telur) yang berumur sekitar 4 bulan berjumlah 30 ekor (Gambar 3).



Gambar 3. Pemasukkan itik petelur berjumlah 30 ekor pada kandang yang telah dibangun.

Demo Pembuatan Telur Asin

Pelaksanaan demo pembuatan telur asin pada kelompok mitra disambut antusias oleh peserta (Gambar 4). Peserta lebih didominasi oleh ibu-ibu dan remaja putri. Demo pembuatan telur asin bertujuan untuk meningkatkan nilai jual telur itik hasil budidaya. Para peserta sangat bersemangat mengikuti kegiatan demo hingga selesai. Para peserta juga dibekali telur asin yang telah dibuat sendiri untuk dibawa pulang.

Sebelum tahapan pembuatan telur asin, didahului oleh proses seleksi berdasarkan ukuran telur dan proses pembersihan telur (tidak menggunakan air tetapi hanya

dibersihkan dengan kain secara perlahan). Telur yang retak dipisahkan dari telur yang tidak mengalami keretakan. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mendapatkan kualitas telur asin yang baik yaitu kebersihan telur, kondisi telur yang akan diasinkan (retak atau tidak), komposisi bahan yang digunakan dan lamanya penyimpanan. Kebersihan dan kondisi telur itik yang akan diasinkan bertujuan untuk memperpanjang umur simpan telur agar tidak cepat busuk. Kebersihan telur dilakukan dengan mencuci telur itik yang telah dipanen hingga bersih, kemudian dikeringkan di tempat yang teduh.



Gambar 4. Situasi demo pembuatan telur asin yang melibatkan anggota dari kedua mitra di *Gampong* Tanjung Selamat.

Kondisi telur yang retak atau pecah dapat mempercepat pembusukan telur sehingga telur tidak dapat dikonsumsi. Komposisi bahan yang tepat antara abu sekam, garam dan asam dapat mencegah tingkat keasinan yang berlebihan selain juga dapat menurunkan tingkat

amis dari telur. Pada umumnya konsumen tidak menyukai telur yang terlalu asin sehingga akan memengaruhi nilai jual. Proses penyimpanan yang terlalu lama (melebihi 7 hari) setelah proses pembuatan telur asin dapat mengakibatkan telur terlalu asin

sehingga kurang diminati oleh konsumen.

KESIMPULAN

Peserta kelompok mitra telah memahami dengan baik teknik budidaya itik petelur meliputi prospek budidaya itik petelur, sistem perkandangan yang baik, manajemen pemeliharaan, pencegahan penyakit dan penanganannya serta pembuatan telur asin sebagai produk akhir dari usaha budidaya itik petelur dengan kualitas yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Syiah Kuala (USK) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) USK yang telah mendanai kegiatan pengabdian tahun 2014. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa (*Geuchik*) *Gampong Tanjong Selamat* dan kedua kelompok mitra atas kerja samanya selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Mamarimbing, D., Kalangi, J.K. J., Sondakh, B.F. J., & Lainawa, J. (2017). Analisis Manajemen Pemeliharaan Ternak Itik Petelur Di

Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek* 37(2):216-223.

Budi, E.S., Yektiningsih, E., & Priyanto, E. (2015). Profitabilitas Usaha Ternak Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi, Sidoarjo. *Jurnal Agraris* 1(1):33-37.

Bakhtiar, A., Soetrisno, & Suwandari, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Itik Petelur. Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, 03 November 2018.

Subagja, H., Erlina, N.P., & Kustiawan, E., (2017). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Tradisional Itik Petelur Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan* 1(1):39-44.